

Analisis Determinasi Tingkat Kemiskinan Dengan Zakat Sebagai Variabel Moderating

Nurul Azizah¹, Taufikur Rahman²

UIN Salatiga, Salatiga
Email: nurulazizah.febi@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of Non-Cash Food Assistance (BPNT) and Family Hope Program (PKH) on poverty levels with zakat as a moderating variable. This research method uses quantitative methods with secondary data obtained from Lazis-NU, Social Service and BPS. The data used is the 2019-2022 time series data in Susukan District. The population in this study is Susukan District, Semarang Regency with a saturated sampling technique and changing annual data to monthly (data interpolation). In testing the hypothesis of this study using Moderate Regression Analysis (MRA) is a special application of linear regression where the regression equation includes factors that interact with each other. This research was assisted by the evIEWS 10 application in data processing. The results showed that Non-Cash Food Assistance (BPNT) had a negative and significant effect on poverty, while the Family Hope Program (PKH) had a positive and significant effect on poverty. Then the Non-Cash Food Assistance (BPNT) and the Family Hope Program (PKH) were able to moderate the effect of the Non-Cash Food Assistance (BPNT) and the Family Hope Program (PKH) on poverty.*

Keywords: BPNT, PKH, Poverty, Zakat

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap tingkat kemiskinan dengan zakat sebagai variabel moderating. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Lazis-NU, Dinas Sosial dan BPS. Data yang digunakan ialah data *time series* 2019-2022 di Kecamatan Susukan. Populasi dalam penelitian ini ialah Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang dengan teknik sampling jenuh dan merubah data tahunan menjadi bulanan (interpolasi data). Pada uji hipotesis penelitian ini menggunakan *Moderate Regression Analysis* (MRA) adalah aplikasi khusus dari regresi linier dimana persamaan regresinya mencakup faktor-faktor yang saling berinteraksi. Penelitian ini dibantu dengan aplikasi evIEWS 10 dalam pengolahan datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Kemudian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) mampu memoderasi pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kemiskinan.

Kata Kunci : BPNT, PKH, Kemiskinan, Zakat

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang terjadi di Indonesia yang belum bisa teratasi di beberapa daerah, baik provinsi, kota/kabupaten ialah masalah kemiskinan. Seperti yang terjadi di Kabupaten Semarang tingkat kemiskinan menunjukkan angka yang tidak stabil tanpa kecuali Kecamatan Susukan. Berdasarkan data tahun 2019 angka kemiskinan di Kecamatan Susukan sebesar 7,04 persen. Pada tahun 2020 tingkat kemiskinan di Kecamatan Susukan meningkat menjadi 7,51 persen seiring dengan pandemic covid-19. Hal tersebut berdampak pada perekonomian masyarakat, dimulai dari meningkatnya pengangguran karena pengurangan karyawan/PHK, pembatasan aktivitas langsung, sehingga imbasnya ialah angka kemiskinan meningkat. Keadaan tersebut diperparah pada tahun 2021 dimana persentase kemiskinan di Kecamatan Susukan meningkat sebesar 0,31 persen, dari 7,51 persen menjadi 7,82 persen.

Pada tahun 2022 persentase kemiskinan di Kecamatan Susukan menurun sebesar 0,55 persen. Meskipun mengalami penurunan, persentase tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah setempat. Pencapaian tersebut semata-mata bukan hanya hasil upaya pemerintah saat ini, melainkan juga dari pemerintah sebelumnya. Berdasarkan persentase tersebut sudah sepatutnya pemerintah yang berjalan selalu mengevaluasi program yang dinilai berkontribusi besar terhadap penanggulangan masalah kemiskinan di Indonesia. Bahkan pemerintah memberikan kesempatan untuk seluruh elemen atau unsur *stakeholder* untuk mengkaji hal-hal maupun program-program yang memungkinkan mampu menciptakan instrumen yang berperan dalam menurunkan angka kemiskinan (BPS, 2021).

Dalam Islam salah satu usaha untuk mengurangi tingkat kemiskinan yaitu dengan pemberdayaan zakat. Zakat diharapkan mampu membantu masyarakat miskin dalam mengatasi masalah perekonomian dan kemiskinan. Ajaran Islam mengatakan bahwa zakat dapat membantu mengurangi kemiskinan, sehingga diberikan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan, salah satunya adalah fakir miskin. Hal ini dilakukan dengan tujuan membantu mereka memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Dalam konteks sosial zakat memiliki *multiplier effect* pada semua aspek kehidupan (Munandar et al., 2020).

Selain zakat pemerintah berupaya mengurangi kemiskinan dengan memberikan program Bantuan Pangan Non Tunai. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan modifikasi dari program subsidi Beras Sejahtera (Rastra). Program Rastra juga merupakan amandemen

terhadap Beras untuk Masyarakat Miskin (Raskin) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2002. BPNT disalurkan melalui sistem perbankan, yang selanjutnya dapat digunakan untuk pembelian beras dan/atau telur dalam perdagangan elektronik atau dikenal dengan istilah *e-warong* (Rosaliana, Ana dan Hardjati et al., 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Gultom, dkk. (2020) BPNT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Berbeda hasilnya dengan penelitian Nadhifah & Mustofa, (2021) dimana BPNT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan.

Upaya pemerintah selanjutnya dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan ialah dengan Program Keluarga Harapan atau disingkat PKH. PKH adalah program bantuan pemerintah bersyarat yang diberikan kepada masyarakat miskin berdasarkan data kepedulian sosial terpadu sebagai syarat identifikasi peserta PKH. Keluarga penerima manfaat memperoleh dukungan untuk mengakses layanan sosial seperti pendidikan, kesehatan, perawatan, dan perlindungan sosial lainnya. Terkait dengan Program Keluarga Harapan tersebut, terdapat peneliti terdahulu yang hasil penelitiannya sampai saat ini belum konsisten. Salah seorang peneliti Saraswati, (2018) meneliti tentang pengaruh PKH terhadap kemiskinan. Dengan hasil penelitian bahwa PKH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Berbeda halnya dengan penelitian Gultom, dkk. (2020) dimana dalam penelitiannya, PKH berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kemiskinan.

Secara umum pelaksanaan pentasarufan zakat sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi sistem pengelolaan yang diharapkan Lazis-NU dalam pengalokasian setiap desa belum terpenuhi, hal ini disebabkan karena beberapa desa di Kecamatan Susukan masih menggunakan dana zakat itu sendiri. Kemudian, program bantuan BPNT dan PKH ini di Kecamatan Susukan juga sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi masih terdapat beberapa permasalahan yang sering dijumpai oleh masyarakat penerima bantuan maupun bukan penerima. Fenomena yang ada di Kecamatan Susukan program ini belum mencapai indikator 6T yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, tepat administrasi. Sehingga dampaknya tingkat kemiskinan masih tinggi di kalangan masyarakat tersebut. Karena itu masyarakat mengharapkan bantuan ini mampu membantu masyarakat dalam perbaikan ekonomi keluarga. Kemudian dalam Peraturan Presiden (PerPres) Nomor 63 Tahun 2017 telah dijelaskan tentang penyaluran bantuan sosial secara non tunai menyatakan jika dalam menyalurkan bansos diantaranya sebagai upaya dalam mengurangi kemiskinan yang meliputi rehabilitasi sosial,

perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, jaminan sosial, serta pelayanan dasar. Sebagai upaya penunjang kehidupan sehingga mengurangi jumlah angka kemiskinan, sehingga wujud daerah yang maju bisa disanding dengan berkurangnya angka kemiskinan (Nadhifah & Mustofa, 2021).

Dari latar belakang tersebut peneliti bermaksud mengisi kesenjangan tersebut, dengan penelitian kembali. Dengan tujuan mengetahui bagaimana pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap tingkat kemiskinan. Dengan menambahkan variabel moderating yaitu zakat. Yang nantinya diharapkan zakat mampu mempengaruhi interaksi antara BPNT dan PKH terhadap kemiskinan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui lembaga penerbitan dan informasi yang dikeluarkan oleh organisasi dalam bentuk dokumen. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (Lazis-NU), Dinas Sosial dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan sampling jenuh dimana seluruh populasi yang diperoleh dijadikan sampel. Data tahunan diinterpolasikan menjadi data bulanan dalam kurun waktu empat tahun dari tahun 2019 sampai 2022. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 48 sampel. Kemudian data tersebut diolah dengan *software* Eviews 10 untuk menghasilkan *output* yang diharapkan untuk ditarik kesimpulan.

Tidak hanya itu, pengolahan data dalam penelitian ini melalui beberapa uji seperti uji statistik deskriptif, stasioneritas, dan asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas digunakan menentukan apakah suatu kumpulan data memiliki distribusi yang tersebar normal atau tidak. Uji multikolinearitas merupakan uji untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linier yang identik satu sama lain. Uji heteroskedastisitas menentukan apakah residual dari model regresi linier memiliki distribusi varians yang tidak merata. Dan uji autokorelasi merupakan uji untuk melihat apakah ada hubungan antara

kesalahan yang mempengaruhi pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 (Bawono & Shina, 2018).

Kemudian untuk mengetahui uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dan uji *Moderate Regression Analysis* (MRA). Uji statistik terdiri dari uji t, uji F, dan uji R^2 . Uji t untuk menentukan berapa banyak variasi dalam variabel dependen yang dapat dikaitkan dengan variasi dalam faktor independen. Uji F mencari bukti bahwa faktor independen memiliki efek gabungan pada faktor dependen. Dan Uji determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui sejauh mana faktor endogen mendeskripsikan faktor eksogen dinilai dengan bantuan uji koefisien determinasi. Atau, untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan data, seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dinyatakan sebagai nilai *adjusted R – Squared*. Sedangkan uji MRA merupakan aplikasi khusus dari regresi linier dimana persamaan regresinya mencakup faktor-faktor yang saling berinteraksi (perkalian dua atau lebih variabel bebas). Dalam penelitian ini Uji MRA dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_1*Z + \beta_4X_2*Z + e$ (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, minimum dan maksimum. Berikut ini dapat dilihat dari hasil uji statistik deskriptif dilihat dari tabel di bawah:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif	BPNT	PKH	Zakat	Kemiskinan
Mean	7.44E+08	2.38E+08	34750000	7.410000
Median	7.27E+08	2.39E+08	35000000	7.449259
Maksimum	8.09E+08	3.26E+08	37000000	7.863866
Minimum	7.12E+08	1.68E+08	32000000	6.766088
Standar Deviasi	38894784	47630862	1940607.	0.340816

Bantuan Pangan Non Tunai (X1) menghasilkan nilai rata-rata 7.44E+08 dengan standar deviasi 38894784, nilai terbesar 8.09E+08, nilai terkecil 7.12E+08 dan nilai tengah 7.27E+08. Program Keluarga Harapan (X2) menghasilkan nilai rata-rata 2.38E+08 dengan standar deviasi

47630862, nilai maksimum 3.26E+08, nilai terkecil 1.68E+08 dan nilai tengah 2.39E+08. Zakat (Z) menghasilkan nilai rata-rata 34750000 dengan standar deviasi 1940607, nilai maksimum 37000000, nilai terkecil 32000000 dan nilai tengah 35000000. Kemiskinan menghasilkan nilai rata-rata 7.410000, dengan standar deviasi 0.340816 dan nilai terbesar 7.863866, nilai terkecil 6.766088 serta nilai tengah 7.449259.

Tabel 2
Hasil Uji Stasioner 2sd Difference

Variabel	Probabilitas	Kesimpulan
BPNT	0,0000	Data Stasioner
PKH	0,0000	Data Stasioner
Kemiskinan	0,0000	Data Stasioner
Zakat	0,0000	Data Stasioner

Sumber: *Output Eviews 10, 2023*

Pada tabel 2 dan diperoleh bahwa BPNT, PKH, kemiskinan, dan zakat menghasilkan nilai probabilitas 0,0000 atau $< 0,05$ artinya data stasioner.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000520	0.000225	-2.306370	0.0262
D(X1,2)	-1.52E-10	7.44E-11	-2.037407	0.0481
D(X2,2)	5.38E-10	2.05E-10	2.626762	0.0121
D(X1_Z,2)	6.83E-18	1.97E-18	3.468652	0.0012
D(X2_Z,2)	-1.61E-17	5.74E-18	-2.795603	0.0078

Sumber: *Output Eviews 10, 2023*

Dari tabel 3, diperoleh persamaan regresi $Y = -0.000520 + -1.52E-10_BPNT + 5.38E-10_PKH + 6.83E-18_BPNT*Zakat + -1.61E-17_PKH*Zakat$. Interpretasi persamaan tersebut ialah koefisien BPNT sebesar 1.52E-10 dengan arah negatif. Artinya apabila BPNT meningkat sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 1.52E-10 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. PKH sebesar 5.38E-10 dengan arah positif. Artinya apabila PKH meningkat 1% maka tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 5.38E-10 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Interaksi antara variabel BPNT dengan zakat sebesar 6.83E-18 dengan arah positif. Dengan kata lain, jika kita menganggap semua faktor lain konstan, peningkatan 1% interaksi

antara BPNT dan zakat akan menghasilkan peningkatan kemiskinan sebesar $6.83E-18$. Sedangkan Interaksi antara PKH dengan zakat sebesar $1.61E-17$ dengan arah negatif. Artinya apabila interaksi antara zakat dengan PKH naik 1% maka kemiskinan akan turun sebesar $1.61E-17$ dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Tabel 4
Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000520	0.000225	-2.306370	0.0262
D(X1,2)	-1.52E-10	7.44E-11	-2.037407	0.0481
D(X2,2)	5.38E-10	2.05E-10	2.626762	0.0121
D(X1_Z,2)	6.83E-18	1.97E-18	3.468652	0.0012
D(X2_Z,2)	-1.61E-17	5.74E-18	-2.795603	0.0078

Sumber: *Output Eviews 10*, 2023

Dari tabel 4, variabel BPNT memiliki koefisien negatif sebesar $1,52E-10$ dengan p-value $0,0481 < 0,05$, artinya kenaikan BPNT berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Seperti halnya dalam penelitian ini BPNT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, H1 diterima. Variabel PKH memiliki nilai positif $5,38E-10$ dengan nilai probabilitas $0,0121 < 0,05$. Dengan demikian, PKH berdampak positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, peningkatan jumlah keluarga penerima bantuan PKH ini belum mampu menurunkan tingkat kemiskinan, salah satu penyebabnya pada saat *survey* bantuan tersebut tidak tepat pada sasaran sehingga menyebabkan ketimpangan di masyarakat, H2 ditolak. Variabel interaksi Bantuan Pangan Non Tunai dengan zakat ($X1*Z$) dengan nilai koefisien positif sebesar $6.83E-18$ dengan nilai probabilitas $0,0012 < 0,05$ maka dalam penelitian ini zakat diartikan mampu memoderasi pengaruh program BPNT terhadap kemiskinan namun dengan interaksi yang memperlemah pengaruh BPNT terhadap kemiskinan, H3 diterima. variabel interaksi ($X2*Z$) dengan nilai koefisien negatif sebesar $1.61E-17$ dengan nilai probabilitas $0,0078 < 0,05$ maka dalam penelitian ini zakat mampu memoderasi pengaruh PKH terhadap kemiskinan. Dapat diartikan bahwa jika PKH dan zakat naik maka tingkat kemiskinan turun, H4 diterima.

Tabel 5
Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.796721	Mean dependent var	-0.000520
Adjusted R-squared	0.776889	S.D. dependent var	0.003235
S.E. of regression	0.001528	Akaike info criterion	-10.02734
Sum squared resid	9.57E-05	Schwarz criterion	-9.828575
Log likelihood	235.6288	Hannan-Quinn criter.	-9.952882
F-statistic	40.17338	Durbin-Watson stat	2.787702
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output* Eviews 10, 2023

Uji-F menentukan apakah semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan table 5 nilai *F-statistic* adalah $0,0000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel Zakat, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Program Keluarga Harapan (PKH) secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel kemiskinan.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.796721	Mean dependent var	-0.000520
Adjusted R-squared	0.776889	S.D. dependent var	0.003235
S.E. of regression	0.001528	Akaike info criterion	-10.02734
Sum squared resid	9.57E-05	Schwarz criterion	-9.828575
Log likelihood	235.6288	Hannan-Quinn criter.	-9.952882
F-statistic	40.17338	Durbin-Watson stat	2.787702
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output* Eviews 10, 2023

Uji ini menentukan sejauh mana model mampu menjabarkan variasi variabel terikat. Berdasarkan pengujian di tabel 6 nilai *Adjusted R-squared* menghasilkan angka 0.776889 dengan kata lain sebesar 77% mampu menjelaskan variabel terikat, sisanya 23% diterangkan variabel lain.

KESIMPULAN

Pada hasil penelitian inindapat disimpulkan bahwa Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya ketika Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini mengalami kenaikan, tingkat kemiskinan menurun. Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sehingga ketika

Program Keluarga Harapan (PKH) naik maka tingkat kemiskinan juga naik. Zakat mampu memoderasi pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap kemiskinan. Artinya ketika Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan zakat naik maka kemiskinan akan turun. Zakat mampu memoderasi pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kemiskinan. Artinya ketika Program Keluarga Harapan (PKH) dan zakat naik, tingkat kemiskinan menurun.

Kemudian saran untuk peneliti selanjutnya. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa variabel yang digunakan masih sederhana, sehingga untuk peneliti lain dapat menambahkan variabel yang terkait erat dengan bantuan sosial. Utamanya selain Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) seperti Bantuan Sosial Tunai (BST), Bantuan Langsung Tunai (BLT), PIP Kemenag dan bantuan sosial lainnya.

REFERENSI

- Bawono, A., & Shina, A. F. I. (2018). Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews. In *LP2M IAIN Salatiga*.
- BPS. (2021). *Profil Kemiskinan Maret 2021*. 12(16), 1–10. <https://batukota.bps.go.id/pressrelease/2021/12/15/40/profil-kemiskinan--di-kota-batu-maret-2021.html>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Uneversitas Diponegoro.
- Munandar, E., Amirullah, M., & Nurochani, N. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 25–38. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v1i1.5321>
- Nadhifah, L. R., & Mustofa, N. H. (2021). Pengaruh PKH dan BPNT terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4510>
- Rosaliana, Ana dan Hardjati, S., Sembako, P., Pathony, T., Deda, C., Rachman, B., Agustian, A., Wahyudi, N., Tiara, R., Mardianto, Yunus, E. Y., Fadlurrohman, I., Nulhaqim, S. A., & Sulastri, S. (2020). Pedoman Umum Program Sembako 2020. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9(2), 187–205.

AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam
Volume 7 (No 1), 2023
<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/al-urban/>
p-ISSN: 2580-3360 e-ISSN: 2581-2874
DOI: 10.22236/alurban_vol7.i1/11468
Pp 55-64

Badan Pusat Statistik, “Badan pusat Statistik: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2019,” no. 21, pp. 1–8, 2020.